

## Strategi Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Senyum Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Madani Wilayah Denpasar Bali

Ria Ashari<sup>1</sup>, R Agrosamdhyo<sup>2</sup>, Kurniawati<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali,  
Denpasar, Indonesia

E-mail: [asharyriia98@gmail.com](mailto:asharyriia98@gmail.com)<sup>1</sup>, [ragrosamdhyo@gmail.com](mailto:ragrosamdhyo@gmail.com)<sup>2</sup>, [kurniawati.aam@gmail.com](mailto:kurniawati.aam@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Poverty is a problem that cannot be considered easy to find a solution because it has been around for a long time, and has become a living reality in the community. One way to overcome poverty is the support of people who are able to spend their assets in the form of zakat funds to those who are in need. The purpose of this study is 1) To find out the strategy of distributing productive zakat through the business smile program in economic empowerment in DSM Denpasar Bali Region, 2) To find out the role of productive zakat distribution through the business smile program in mustahik economic empowerment. This type of research is descriptive qualitative approach, using methods of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of 12 informants who were selected using the Purposive technique. Data analysis techniques used include; data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study are obtained: 1) The strategy used by the Dompot Sosial Madani Denpasar Bali Region in distributing zakat funds, namely: Distribution of zakat funds that are productive. DSM Bali empowers mustahik in the form of, entrepreneurship training and mentoring for mustahik. 2) The role of productive zakat distribution through the smile business program in economic empowerment is a mustahik able to increase economic needs for his family, especially daily basic needs.*

**Keywords:** *Distribution Strategy, Zakat, Economic Empowerment*

### Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah ada sejak lama, dan menjadi kenyataan yang hidup di tengah masyarakat. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi penyaluran zakat produktif melalui program senyum usaha dalam pemberdayaan ekonomi di DSM Wilayah Denpasar Bali, 2) Untuk mengetahui peran penyaluran zakat produktif melalui program senyum usaha dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 12 informan yang dipilih dengan menggunakan teknik Purposive. Teknik analisis data yang digunakan meliputi; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh: 1) Strategi yang digunakan oleh Dompot Sosial Madani Wilayah Denpasar Bali dalam menyalurkan dana zakat yaitu: Penyaluran dana zakat yang bersifat produktif. DSM Bali melakukan pemberdayaan kepada mustahik berupa, pelatihan dan pendampingan

---

Received Januari 30, 2022; Revised Februari 02, 2022; Maret 22, 2022

\* Ria Ashari, [asharyriia98@gmail.com](mailto:asharyriia98@gmail.com)

kewirausahaan untuk mustahik. 2) Peran penyaluran zakat produktif melalui program senyum usaha dalam pemberdayaan ekonomi adalah mustahik mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi bagi keluarganya terutama kebutuhan pokok sehari-hari.

**Kata kunci:** Strategi Penyaluran, Zakat, Pemberdayaan Ekonomi

## I. LATAR BELAKANG

Problematika kehidupan umat Islam sangatlah kompleks, kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan merupakan potret sebagian besar bangsa Indonesia yang mayoritas adalah umat muslim. Kemiskinan yang terjadi akan menambah jurang pemisahan antara kaum miskin dan kaum kaya. Islam telah mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik kepada sesama, tidak terkecuali terhadap orang miskin dengan cara memberikan sedikit harta kita yaitu berupa zakat. Zakat merupakan sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim sesuai dengan syariat Islam. Dalam agama Islam, harta yang Allah SWT berikan kepada manusia ialah bersifat titipan, maka dari itu harta tersebut haruslah digunakan sesuai dengan perintah ataupun kehendak Allah SWT.

Zakat selain beribadah kepada Allah SWT juga memiliki dampak sosial bagi sesama manusia. Zakat juga bertujuan mensucikan harta dan jiwa seorang muslim dari sifat bakhil. Karena dalam harta seorang muslim yang kaya terdapat hak orang miskin. Seperti yang dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 103, yang berbunyi:

۞ عَلَيْهِمْ بِهَا وَتَزَكِّيهِمْ تَطَهَّرُ لَهُمْ أَمْوَالُهُمْ  
سَمِيعٌ رَّالَهُ ۞ لَهُمْ صَلَوَاتُكَ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”<sup>1</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh dan meminta untuk mengambil zakat dari sebagian harta muazzaki dan perintah zakat ini merupakan suatu paksaan. Islam pun mengajarkan bahwa setiap individu, disamping memenuhi kepentingan sendiri, seharusnya memainkan peranan dalam menyebarkan kebaikan dengan cara menolong orang lain. Orang-orang bertakwa adalah mereka yang menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang mereka memiliki terdapat hak-hak orang lain di dalamnya. Perhatian

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemah

penuh harus diberikan kepada lapisan masyarakat yang belum dapat hidup wajar sebagai manusia, tak terkecuali di Bali. Mayoritas masyarakat Bali adalah beragama Hindu dan tak sedikit pula yang beragama Islam. Masih banyak masyarakat di Bali yang hidupnya masih kekurangan dan belum sejahtera ekonominya. Tentu masalah ini yang harus diperhatikan serius oleh semua lapisan masyarakat, salah satunya dengan cara berzakat.

Dalam rangka penyaluran dana zakat sebagai sebuah kekuatan ekonomi masyarakat, maka strategi penyaluran zakat dan keberadaan institusi zakat sebagai lembaga publik yang ada di masyarakat menjadi amat sangat penting. Untuk mengumpulkan dana zakat dari para muzaki tersebut, maka dibentuklah lembaga pengelolaan zakat sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 UU No.23 Tahun 2011 disebutkan bahwa Lembaga Pengelolaan Zakat di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).<sup>2</sup> Salah satu Lembaga Amil Zakat yang ada di Bali yaitu Dompot Sosial Madani (DSM), dalam pengelolaan zakat DSM memiliki beberapa program pemberdayaan ekonomi salah satunya yaitu program senyum usaha. Program senyum usaha merupakan program penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan, pemberdayaan dan penyaluran dana zakat melalui pembentukan atau pengembangan suatu usaha guna meningkatkan kemampuan ekonomi para mustahik. Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Pemanfaatan dana zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan yang bersumber dari ketidakadaan modal kerja, kekurangan lapangan kerja, tingkat pendidikan, serta kurangnya etos kerja, maka dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha para mustahik. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>2</sup>Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat. Jakarta: Pustaka Pelajar

Dengan demikian penulis tertarik meneliti pada Badan Amil Zakat Dompot Sosial Madani Bali, dimana Badan Amil itu juga mengalokasikan sebagian dana zakat untuk kegiatan produktif. Hal ini tentu membutuhkan strategi pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat itu menjadi dana zakat produktif untuk bantuan modal usaha dalam rangka pemberdayaan para mustahiknya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Madani Wilayah Denpasar Bali Jl. Diponegoro, No.218 Sanglah, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Barat. Lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja dengan memperhatikan pertimbangan seperti: *Pertama*, Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. *Kedua*, Adanya potensi mengenai penyaluran zakat produktif melalui program senyum usaha dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggali informasi dan sumber data dengan menggunakan tekni *Purposive*. Berasaskan penjelasan teknik *Purposive* tersebut, maka penulis menentukan informan dengan menggali informasi dari 12 informan yaitu: tujuh informan dari mustahik penerima manfaat program senyum usaha DSM Bali, dan lima informan dari karyawan DSM yang mengetahui dan melakukan strategi penyaluran zakat produktif melalui program senyum usaha. Berikut tabel data informan:

**Tabel 1. Data Informan Mustahik Penerima Program Senyum Usaha**

No	Nama	Status / Jabatan
1.	Ibu Siti Hajar	Usaha Kacang Kapri
2.	Ibu Rahmah	Usaha Jualan Kerupuk Terigu
3.	Ibu Seha	Usaha Roti Goreng
4.	Ibu Salmah	Usaha Ladrang
5.	Ibu Safiyah	Usaha Minyak Kelapa/Tandusan
6.	Ibu Khasyatul Muslimah	Usaha Peyek Kacang
7.	Ibu Indah Martini	Usaha Sale Pisang

Sumber: Data yang diolah, 2020

**Tabel 2. Data Informan Karyawan DSM Wilayah Denpasar Bali**

No	Nama	Status / Jabatan
1.	Moh. Nur Soleh	Manager
2.	Sri Syari Utami	Program Supervisor (Buleleng)
3.	Heni Anggrianingsih	Program Staff
4.	Diana Indriati	Program Staff
5.	Ahmad Nur Mufihin Amim	Program Staff

Sumber: Data yang diolah, 2020

Untuk mendapatkan data atau informasi, digunakan; *pertama*, teknik observasi, penulis mengadakan penelitian secara teliti terlebih dahulu mengenai situasi dan mencatat hasil pengamatan; *kedua*, teknik wawancara tidak langsung (melalui metode daring) dengan mustahik penerima manfaat program senyum usaha, Karyawan DSM divisi program DSM wilayah Denpasar Bali; *ketiga*, teknik dokumentasi, informasi atau data yang penulis dapatkan dari dokumen- dokumen yang terdapat di DSM wilayah Denpasar Bali.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian diskriptif kualitatif ini, yaitu dengan; reduksi data, penyajian data, verifikasi (kesimpulan). Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data berupa data yang telah didapatkan dari reduksi data disusun menjadi pola hubungan sehingga membuat mudah memahami apa yang terjadi. Verifikasi dimaksudkan untuk mengarah ke kesimpulan serta mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapatkan berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi di Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Madani Wilayah Denpasar Bali, serta studi kepustakaan yang dilakukan oleh penulis maka dapat dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pendampingan dan Pelatihan  
Kewirausahaan Terhadap Mustahik**

<b>Mustahik</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Ibu Siti Hajar (Usaha Kacang Kapri)	Rp 1.000.000 (dalam waktu 1 bulan)	Rp 1.500.000 (dalam waktu 1 bulan) <sup>3</sup>
Ibu Rahmah (Usaha Jualan Kerupuk Terigu)	Rp 250.000 (perkilo langsung matang)	Rp 500.000 (dalam keadaan masih mentah) <sup>4</sup>
Ibu Seha (Usaha Roti Goreng)	Rp 25.000 – Rp 50.000 (perkilo)	Rp 100.000 – Rp 150.000 (perkilo) <sup>5</sup>
Ibu Salmah (Usaha Ladrang)	Rp 45.000 (perkilo)	Rp 50.000 (perkilo) <sup>6</sup>
Ibu Safiyah (Usaha Minyak Kelapa/Tandusan)	Rp 80.000- Rp 100.000 (dalam 8 jam)	Rp 85.000 – Rp 100.000 (dalam 4 jam) <sup>7</sup>
Ibu Khasyatul Muslimah (Usaha Peyek Kacang)	Dapat menghasilkan 100 bungkus dalam sehari	Dapat menghasilkan 200 bungkus lebih dalam sehari <sup>8</sup>
Ibu Indah Martini (Usaha Sale Pisang)	Rp 100.000 – Rp 125.000 perkilo (pengerjaan menggunakan sinar matahari)	Rp 225.000 perkilo (menghasilkan lebih banyak sale pisang, menggunakan bantuan oven) <sup>9</sup>

Sumber: Data yang diolah, 2020

---

<sup>3</sup>Ibu Siti Hajar, Pemilik Usaha Kacang Kapri, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 25 Juni 2020

<sup>4</sup>Ibu Rahmah, Pemilik Usaha Kerupuk Terigu, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 25 Juni 2020

<sup>5</sup>Ibu Seha, Pemilik Usaha Roti Goreng, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 24 Juni 2020

<sup>6</sup>Ibu Salmah, Pemilik Usaha Ladrang, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 24 Juni 2020

<sup>7</sup>Ibu Safiyah, Pemilik Usaha Minyak Kelapa, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 23 Juni 2020

<sup>8</sup>Ibu Khasyatul Muslimah, Pemilik Usaha Peyek Kacang, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 23 Juni 2020

<sup>9</sup>Ibu Indah Martini, Pemilik Usaha Sale Pisang, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 23 Juni 2020

### **Strategi Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Senyum Usaha DSM Bali**

Menurut George L. Morrissey, dalam bukunya Pedoman Pemikiran Strategis memberikan definisi, strategi adalah pelengkap alamiah bagi visi dan misi, strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar misinya tercapai.<sup>10</sup>

Mustahik yang mendapatkan penyaluran zakat secara produktif, mereka tidak menghabiskannya melainkan mengembangkannya dan menggunakannya untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan dana zakat tersebut dapat membuat mereka menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan. Pendistribusian zakat secara produktif terbagi kepada dua bentuk yaitu: Pertama, zakat diserahkan langsung kepada mustahik untuk dikembangkan, artinya ‘ayn al-zakah yang ditamlikkan kepada mustahik sehingga zakat tersebut menjadi hak milik penuh mustahik. Pendistribusian seperti ini disebut juga dengan pendistribusian zakat secara produktif non investasi, Arif Mufraini menyebutkannya.

Pengukuran Strategi Penyaluran Zakat menurut Nur Efendi yaitu: (1) Kepatuhan Lembaga Zakat; (2) Peningkatan Pengumpulan Zakat; (3) Pemerataan Distribusi Zakat; (4) Peningkatan Hasil (Output); (5) Penguatan Kemitraan strategis antar semua pihak. Adapun hasil penelitian berdasarkan indikator pengukuran tersebut adalah:<sup>11</sup>

#### **Kepatuhan Lembaga Zakat**

Faktor terpenting dalam penyaluran zakat adalah kepatuhan Lembaga zakat itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik penerima manfaat program senyum usaha dan karyawan DSM Bali divisi program, disini peneliti menemukan bahwa dalam penyaluran zakat, DSM Bali sudah memenuhi persyaratan ini yaitu DSM Bali sudah patuh kepada lembaga zakat.

Informasi tentang kepatuhan lembaga zakat jadi faktor penting karena informasi awal yang didapat oleh mustahik adalah gambaran pertama kepatuhan lembaga zakat terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku baik didalam Al-qur'an maupun Hadist, semakin banyak, dan semakin jelas informasi yang didapat oleh mustahik maka semakin baik citra terhadap pengetahuan tentang DSM Bali begitu sebaliknya semakin sedikit informasi yang didapat mustahik tentang DSM Bali maka semakin buruk citra lembaga

---

<sup>10</sup>George L. Morrissey, Pedoman Pemikiran Strategis: Membangun Landasan Perencanaan Anda ( Jakarta: Prenhallindo, 1997), h.69

<sup>11</sup>Nur Efendi. 2016. “Keberhasilan Sistem Pengelolaan Zakat”. Forum Zakat Jawa Tengah



amil zakat itu. Berikut ini hasil wawancara dengan program supervisor (Buleleng), Ibu Sri Syari Utami.

“.... syarat dan ketentuan tidak terlalu sulit. Yang terpenting selalu berpegang pada ketentuan yang sudah ada di Al-qur'an dan Hadist, selain itu mustahik punya usaha rumahan dan mereka butuh pembinaan dalam mengembangkan usaha. Sehingga dengan program ini diharapkan mereka bisa meningkatkan produksi yang akan mensejahterakan hidup mereka dan akan menjadi muzaqi yang akan membantu usaha-usaha kecil lainnya.”<sup>12</sup>

“ ..... syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh DSM Bali dalam memilih dan menentukan layak tidaknya mustahik menerima manfaat program pemberdayaan, tentu tetap berpegang teguh pada ketentuan yang sudah berlaku didalam Al-qur'an yakni mengedepankan 8 asnaf penerima zakat.”<sup>13</sup>

### **Peningkatan Pengumpulan Zakat**

Dari hasil wawancara dengan karyawan DSM Bali divisi program dalam meningkatkan pengumpulan zakat pihak DSM Bali sendiri menerapkan beberapa Strategi peningkatan pengumpulan zakat yaitu: Menggunakan strategi komunikasi yang cukup efektif yaitu melakukan klasifikasi donatur, audit keuangan, membuat pelaporan secara berkala, memperbaiki standarisasi layanan, meningkatkan mutu kerja organisasi dan membangun komunikasi proaktif dengan donatur, dan melalui media sosial.

“Strategi peningkatan pengumpulan zakat: Sosialisasi ziswaf kelembaga/ BUMN/ Swasta, Dll, program penyaluran/ kegiatan yang menarik, penyaluran yang cepat dan transparan serta tepat sasaran, pelaporan penyaluran kepada donatur.”<sup>14</sup>

“Strategi yang tepat guna seperti memanfaatkan media digital dalam mempromosikan program-program DSM seperti FB, WA, Intragram dll, pendekatan individu seperti silaturahmi , sosialisasi ke komunitas-komunitas, majelis taklim. Melakukan kegiatan di event tertentu seperti pengajian akbar, car free day dan juga pembukaan booth di mall, perkantoran, lapangan parkir.”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Ibu Sri Syari Utami, Program Supervisor (Buleleng), Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 13 April 2020

<sup>13</sup>Bapak M Nur Soleh, Manager DSM Bali, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 13 April 2020

<sup>14</sup>Heni Anggrianingsih, Karyawan DSM Bali Divisi Program, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 26 April 2020

<sup>15</sup>*Ibid.*

## **Pemerataan Distribusi Zakat**

Penanganan yang tepat dalam pendistribusian zakat secara bertahap dan tepat dapat menciptakan suatu keseimbangan ekonomi seperti yang diinginkan ternyata tidak salah bahwa Islam telah mensyari'atkan zakat bagi umatnya yang mampu untuk dilaksanakan. Dalam penyalurannya, zakat harus didistribusikan kepada mustahik yang berhak menerima secara merata, dengan cara Lembaga Amil Zakat harus memperhatikan 8 asnaf penerima dana zakat.

“....dilakukan survey dahulu, apakah mustahik tersebut memiliki usaha atau pernah memiliki usaha sebelumnya, memastikan mustahik termasuk kedalam 8 asnaf yang berhak menerima zakat melalui proses survey, dilihat apakah usahanya atau pendapatan usaha sudah cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.”<sup>16</sup>

“Dalam penyaluran kita diharuskan untuk suvey yang meliputi beberapa ketentuan yg ditetapkan lembaga sehingga dana ZIS bisa disalurkan yang memang berhak menerima.”<sup>17</sup>

## **Peningkatan Hasil (Output)**

Peningkatan hasil kegiatan penyaluran zakat harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Konsep pemberdayaan dibidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing yang amat tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat sebuah proses penguatan golongan ekonomi lemah. Berikut ini hasil wawancara dengan karyawan DSM Bali divisi program, Ibu Diana Indriati.

“Melalui beberapa program unggulan diantaranya fokus dibidang kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga nantinya mustahik penerima manfaat tersebut dapat berdaya khususnya dalam bidang ekonominya.”<sup>18</sup>

Hal yang sama dengan yang dikatakan oleh program supervisor (Buleleng), Ibu Sri Syari Utami.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Diana Indriati, Karyawan DSM Bali Divisi Program, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 03 Mei 2020

“Kerjasama dengan semua pihak baik swasta maupun pemerintah yang bisa membantu dalam program-program DSM baik dalam hal dana ataupun yang lainnya. Manfaat yang kita harapkan adalah mustahik bisa terbantu dalam menghadapi masalah ekonomi mereka, terbantu dalam masalah spiritual mereka dan bisa hidup lebih sejahtera dan menjadi muzaqi kita sehingga bisa membantu saudara yang lain untuk berkembang.”<sup>19</sup>

### **Penguatan Kemitraan Strategis antar semua pihak**

Untuk memaksimalkan zakat harus terus menerus melakukan penguatan terhadap amil zakat, sehingga lembaga amil zakat itu pun akan menjadi lembaga yang kredibel, yang bisa dipercaya, yang amanah, dan lembaga yang mencintai muzakki dan mustahik.

“Modal usaha bukan merupakan faktor utama dalam program senyum usaha. Tapi masih tetap memiliki peran terutama untuk usaha yang sebelumnya mengalami masalah karena kehabisan modal karena kesalahan manajemen keuangan ataupun masalah keuangan lainnya. Bantuan modal usaha saja terkadang belum cukup. Tetap harus ada pendampingan untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan pendapatan usaha mustahik. Dengan begitu Kerjasama dengan berbagai pihak pemerintah maupun swasta menjadi sangat penting.”<sup>20</sup>

Hal yang sama dengan yang dikatakan oleh program supervisor (Buleleng), Ibu Sri Syari Utami.

“Kerjasama dengan semua pihak baik swasta maupun pemerintah yang bisa membantu dalam program-program DSM baik dalam hal dana ataupun yang lainnya. Manfaat yang kita harapkan adalah mustahik bisa terbantu dalam menghadapi masalah ekonomi mereka, terbantu dalam masalah spiritual mereka dan bisa hidup lebih sejahtera dan menjadi muzaqi kita sehingga bisa membantu saudara yang lain untuk berkembang.”<sup>21</sup>

### **Peran Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Senyum Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi**

Perubahan di bidang ekonomi berpengaruh terhadap struktur sosial. Di satu pihak kita makin banyak melihat potensi muzakki, pada masa lalu jumlah orang kaya hanya terbatas. Sekarang jumlah itu makin banyak dengan terbukanya kesempatan usaha. Tetapi

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*

yang lebih penting bagi kita adalah makin besarnya golongan menengah pada masa lalu, zakat barang kali lebih banyak disosialisasikan dengan orang kaya pemilik harta. Sekarang potensi total dari sumber zakat itu melebar dan lebih besar. Ini menimbulkan dampak pada pengelolaan, khususnya dalam aspek mobilisasinya.

Di lain pihak mereka yang hidup dibawa garis kemiskinan, yang berhak menerima zakat, walaupun dari segi angkat absolut bisa saja bertambah. Tapi disini konsep garis kemiskinan harus diperhatikan. Melihat dari struktur sosial, sekelompok masyarakat mungkin tergolong miskin. Tapi tingkat kemiskinan berkurang. Atau dengan perkataan lain, sebagian lapisan masyarakat miskin telah meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraannya.

Salah satu konsep yang telah dilakukan oleh lembaga amil zakat pada umumnya adalah dengan yang biasa disebut zakat produktif pokok gagasannya adalah menolong golongan miskin tidak memberi ikan melainkan dengan kail bila zakat diberikan hanya semata-mata untuk dikonsumsi maka pertolongan itu bersifat sementara. Tetapi bila diberikan untuk membantu yang bersangkutan untuk produksi atau usaha, maka pertolongan itu akan sangat membantu yang bersangkutan untuk keluar dari garis kemiskinan.

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Adi Sasono yaitu ekonomi yang dilakukan orang banyak dengan skala kecil, dan bukan kegiatan ekonomi yang dikuasai beberapa orang dengan perusahaan dan skala besar. Kebijakan yang salah telah membawa masyarakat Indonesia pada kondisi kesulitan seperti tingginya angka kemiskinan dan pengangguran. Untuk peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang sejahtera dari aspek ekonomi telah digariskan kebijakan perekonomian nasional yang harus dilakukan oleh pemerintah.<sup>22</sup>

Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Madani Bali merupakan lembaga yang bagus dalam menjalankan kegiatan penyaluran dana zakat serta mempunyai manajemen yang bagus. Begitu banyak program yang dimunculkan oleh DSM Bali tercover dengan baik, tentunya dengan dirancangnya setiap program-program tersebut memberikan harapan dan memberikan dampak yang positif bagi mustahik, karena kembali kepada tujuan program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh DSM Bali itu sendiri, memberdayakan potensi diri masyarakat, serta mengatasi masalah kemiskinan dengan pemberdayaan

---

<sup>22</sup>Adi Sasono, Rakyat Bangkit Bangun Martabat (Jakarta; Pustaka Alvabet, 2008), cet I, h. 65

ekonomi. Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan oleh DSM Bali memang sangatlah luas ruang lingkupnya, karena lembaga ini telah melakukan programnya di beberapa wilayah yang ada di Indonesia.

Dengan dijalankannya strategi penyaluran yang bagus, maka program-program yang dijalankanpun berjalan dengan baik. Karena suatu organisasi tanpa adanya strategi, maka program pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak akan berjalan semaksimal mungkin. Strategi yang dilakukan dalam suatu organisasi sangat mempengaruhi jumlah penyaluran dana zakat.

Model strategi penyaluran dana zakat yang dilakukan DSM Bali adalah dengan menggunakan metode penyaluran yang bersifat produktif. Pertama, melalui pemberian modal usaha berupa pemberian alat usaha untuk mustahik. Kedua, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan kepada mustahik. Dari dua model strategi ini DSM Bali telah membuktikan peningkatan jumlah layanan program pemberdayaan ekonomi yang luar biasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik penerima manfaat program senyum usaha dan karyawan DSM Bali, peran penyaluran zakat produktif melalui program senyum usaha dalam pemberdayaan ekonomi, didapatkan bahwa mustahik penerima manfaat program senyum usaha mampu hidup mandiri dengan cara berwirausaha, dan mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi bagi keluarganya terutama kebutuhan pokok sehari-hari. Berikut ini hasil wawancara dengan mustahik penerima manfaat program senyum usaha, Ibu Siti Hajar yang memiliki usaha kacang kapri.

“...dengan adanya program senyum usaha ini, saya termotivasi untuk menjadi lebih maju mbak, apalagi DSM Bali rutin melakukan pendampingan usaha di desa saya, dan alhamdulillah permintaan kacang kapri masih tetap stabil penjualannya meski dalam kondisi pandemi covid 19 seperti saat ini.”<sup>23</sup>

“Yang saya dapatkan berupa bagaimana tata cara pengolahan dan pemasaran sale pisang mbak.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Ibu Siti Hajar, Pemilik Usaha Kacang Kapri, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 20 April 2020

<sup>24</sup>Ibu Indah Martini, Pemilik Usaha Sale Pisang, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 24 April 2020

“Alhamdulillah sebelum pandemi covid-19 penjualan dan permintaan pasar meningkat mbak, tetapi setelah adanya covid-19 ini penjualan menjadi turun drastis.”<sup>25</sup>

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian melalui deskriptif kualitatif, dapat penulis simpulkan bahwa Dari penelitian mengenai Strategi Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Senyum Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Madani Wilayah Denpasar Bali dapat disimpulkan bahwa:

##### **Strategi Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Senyum Usaha DSM Bali**

Penyaluran dana zakat yang dilakukan bersifat produktif. Dana zakat ini tidak disalurkan secara langsung kepada mustahik melainkan DSM Bali memberikan modal usaha berupa pemberian alat usaha yang dibutuhkan oleh mustahik tersebut. Seperti, penggorengan besar, kompor besar, alat oven. Dan DSM bali melakukan pemberdayaan kepada mustahik berupa, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk mustahik, pemberdayaan nelayan bagi mustahik, pemberdayaan perempuan, dan pemberdayaan bagi petani.

##### **Peran Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Senyum Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik**

Peran penyaluran zakat produktif melalui program senyum usaha dalam pemberdayaan ekonomi, didapatkan bahwa mustahik penerima manfaat program senyum usaha mampu hidup mandiri dengan cara berwirausaha, menemukan pasar untuk produk mereka, inovasi produk usaha untuk meningkatkan nilai jual, izin usaha BPOM/MUI, cara packaging yang benar dan menarik, manajemen keuangan usaha dan mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi bagi keluarganya terutama kebutuhan pokok sehari-hari.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin memberikan saran yang bersifat membangun untuk DSM Bali, Mustahik, maupun peneliti selanjutnya, yakni Bagi Lembaga Amil Zakat Dompot Sosial Madani Wilayah Denpasar Bali, pihak DSM sebaiknya terus meningkatkan alokasi dana zakat untuk kegiatan produktif dalam rangka membangun

---

<sup>25</sup>Ibu Khasyatul Muslimah, Pemilik Usaha Peyek Kacang, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 23 April 2020

perekonomian mandiri dan kesejahteraan para mustahiq serta turut membantu pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan. Kemudian daripada itu agar pemanfaatan dana zakat lebih maksimal maka sebaiknya perlu diadakan pelatihan secara berkala, alat pelatihan, tempat pelatihan ketrampilan pada LAZ DSM Wilayah Denpasar Bali, serta pemantauan berupa laporan pertanggung jawaban atas modal yang diberikan berupa laporan keuangan agar lebih profesional dalam menjalankan amanah ini. Bagi para mustahik, dalam menggunakan dana zakat produktif agar benar- benar untuk usaha dan serius dalam menekuni usahanya, dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian, tidak digunakan untuk kegiatan konsumtif yang kurang bernilai dedikasi agar tujuan dana zakat produktif itu tercapai makna pemberdayaan para mustahik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan variable dan indikator yang berbeda sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

## **DAFTAR RUJUKAN**

### **Buku Referensi**

- Ahmad, Amrullah (Ed.). 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial.*, Yogyakarta: Prisma Duta Yogyakarta
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Aziz, Moh. Ali, Rr. Suhartini, A. Halim. TT. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat.*Yogyakarta: Pustaka
- Bagastawa, Saptadi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis.* Yogyakarta: Amara Books
- Bariadi, Lili, Muhammad Zen, M. Hudi. 2005. *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta: CED
- Fitriani, Itsna Rahma. 2018. *Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus BAZNAS Provinsi Jawa Tengah), Skripsi (tidak diterbitkan), Jawa Tengah:Universitas Islam Negeri Walisongo*
- Hafidoh, 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah.* Jakarta: Kencana
- Marwiyah. 2015. *Peranan Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Mengembangkan Madrasah di MTs Baitul Amin Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. Proposal Skripsi, Denpasar, Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Denpasar Bali*
- Nurdin, Ali. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis.* Jakarta: Kencana
- Rambe, Joonner. 2018. *Kebijakan Strategi Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal.* Jakarta: Mitra Wacana Media



Riduwan. 2010. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta

Republik Indonesia. 2015. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Jakarta: Pustaka Pelajar

Sarwat, Ahmad. 2019. Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2006. Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan. Yogyakarta: Usaha Keluarga

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial. Jakarta : Gramedia pustaka utama

Sutanta. 2019. Belajar Mudah Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Thema Publishing

Soemitra, Andri. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana

Yuliyati, Galih. 2017. Analisis Teknik Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boyolali, Skripsi (tidak diterbitkan), Surakarta:Institut Agama Islam

### **Al-Qur'an dan Peraturan/Perundang- undangan RI**

Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2010. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

2015. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Jakarta: Pustaka Pelajar

### **Internet**

<https://dompetsosial.id/>, diakses 18 Maret 2020

### **Pernyataan Hasil Wawancara**

Ibu Siti Hajar, Pemilik Usaha Kacang Kapri, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 25 Juni 2020

Ibu Rahmah, Pemilik Usaha Kerupuk Terigu, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 25 Juni 2020

Ibu Seha, Pemilik Usaha Roti Goreng, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 24 Juni 2020

Ibu Salmah, Pemilik Usaha Ladrang, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 24 Juni 2020

Ibu Safiyah, Pemilik Usaha Minyak Kelapa, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 23 Juni 2020

- Ibu Khasyatul Muslimah, Pemilik Usaha Peyek Kacang, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 23 Juni 2020
- Ibu Indah Martini, Pemilik Usaha Sale Pisang, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 23 Juni 2020
- Bapak M Nur Soleh, Manager DSM Bali, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 13 April 2020
- Ibu Sri Syari Utami, Program Supervisor (Buleleng), Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 13 April 2020
- Heni Anggrianingsih, Karyawan DSM Bali Divisi Program, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 26 April 2020
- Diana Indriati, Karyawan DSM Bali Divisi Program, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 03 Mei 2020
- Bapak Ahmad Nur Mufihin Amim, Karyawan DSM Bali Divisi Program, Wawancara pribadi melalui metode daring, Denpasar, 01 Mei 2020